



Gambaran Tindakan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sutojayan

Qanita Alifatul Azzahra^{1*}, Sri Ernawati², Faqih Purnomosidi³

¹⁻³Program Studi Psikologi Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni,
Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: qanitazahra20@gmail.com*

Abstract. *Adolescence is a time when we, as students, are required to have the ability to make career decisions. Career selection is an important part of the decision-making process in the life of every individual. The purpose of this study was to determine the description of career decision-making actions in class XII students of SMA Negeri 1 Sutojayan. The research method used by the author is qualitative. The number of subjects used in this study was 5 students. This study concludes that, in general, students have quite good career decision-making actions based on five aspects of career decision-making. This shows that students have sufficient awareness and readiness to face their future careers.*

Keywords: *career decision-making, career action, students*

Abstrak. Masa remaja adalah masa dimana kita sebagai seorang siswa dituntut untuk sudah mempunyai kemampuan dalam hal pengambilan keputusan karir. Pemilihan karir menjadi hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan pada kehidupan setiap individu. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tindakan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sutojayan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa secara umum siswa memiliki tindakan pengambilan keputusan karir yang cukup baik berdasarkan lima aspek pengambilan keputusan karir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran dan kesiapan yang cukup dalam menghadapi masa depan karir mereka.

Kata kunci: pengambilan keputusan karir, tindakan karir, siswa.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana kita sebagai seorang siswa dituntut untuk sudah mempunyai kemampuan dalam hal pengambilan keputusan karir. Kemampuan ini dapat terlihat dari sikap siswa yang sudah mampu untuk memahami apa yang ada dan apa yang diperlukan oleh dirinya sendiri tanpa perlu melibatkan lebih banyak orang di sekitar. Memahami keadaan diri, mengerti apa yang harus dilakukan atau diputuskan, dan juga bertanggungjawab akan diri sendiri adalah hal yang harus di kuasai oleh siswa sebelum beralih ke jenjang yang lebih tinggi untuk kedepannya.

Salah satu aspek yang sangat krusial dalam kehidupan siswa adalah kemampuan mengambil keputusan karir yang tepat, karena pilihan karir yang dibuat pada masa sekolah akan mempengaruhi masa depan mereka. Kesuksesan dalam karir bisa terlihat dari rasa bangga karena memperoleh pekerjaan yang diinginkan, pendidikan yang diidamkan, penghasilan yang tinggi, status sosial yang terhormat, serta penghargaan dari orang lain. Sebaliknya, kegagalan dalam meniti karir dapat membuat seseorang merasa rendah diri, berperilaku negatif seperti

terlibat dalam tawuran atau bergabung dengan geng, dan mengalami penolakan dari masyarakat.

Pemilihan karir menjadi hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan pada kehidupan setiap individu. Memilih karir akan menjadi hal yang tak terhindarkan dalam aspek kehidupan individu terutama dalam kehidupan sosial. Kebingungan siswa dalam mengambil keputusan merupakan hal yang wajar terutama terkait dengan bidang akademik, kegiatan sosial, dan juga pemilihan karir. Namun, pengambilan keputusan karir tidak selamanya dianggap mudah. Siswa SMA terkadang memandang pengambilan keputusan disertai kebingungan dan ketidakpastian (Santrock, 2003).

Siswa yang berencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan dihadapkan pada pilihan program studi yang sesuai, apakah akan menempuh jenjang S1 atau cukup hingga jenjang Diploma, serta menentukan perguruan tinggi yang menjadi tujuannya. Sementara itu, siswa yang ingin melanjutkan pendidikan non-formal, seperti kursus, juga perlu memilih jenis keterampilan yang akan diambil dan lembaga yang akan dipilih. Bagi siswa yang ingin langsung bekerja, mereka harus mempertimbangkan pekerjaan yang sesuai, jenjang karier yang tersedia untuk lulusan SMA, serta memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan untuk posisi yang diinginkan.

Supriatna (2010) mengemukakan permasalahan karir yang kerap siswa SMA alami, antara lain: (a) siswa tidak tahu bagaimana menentukan program studi yang sesuai minat serta kemampuannya, (b) siswa kurang memiliki akses dalam informasi perihal dunia kerja, (c) siswa tidak tahu cara menentukan serta memilih pekerjaan, (d) Pilihan dunia pekerjaan yang membingungkan, (e) siswa memiliki kecemasan jika harus bekerja setelah lulus sekolah, (f) belum memilih pendidikan selanjutnya atau perguruan tinggi setelah lulus SMA, (g) siswa kurang mengetahui berbagai persyaratan, ketrampilan, kemampuan maupun karakteristik yang dibutuhkan mengenai kualifikasi pekerjaan maupun karir masa depan.

Menurut Conger (Wardhana & Winingsih, 2022) pengambilan keputusan karir (*career decision making*) adalah sebuah tindakan usaha untuk memilih pilihan tertentu dengan berbagai macam peluang yang muncul selama proses pemilihan karir. Berbagai peluang yang dapat muncul diantaranya adalah memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti, perguruan tinggi, atau lebih memilih melamar pekerjaan setelah lulus, ataupun lebih memilih mengikuti program khusus pelatihan. Setyowati (2015) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses memilih berbagai macam pilihan yang berhubungan dengan pendidikan tinggi serta memungkinkan adanya orientasi yang berhubungan dengan suatu pekerjaan atau jabatan.

Sukardi (Pramudi, 2015) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses yang mana individu melakukan tahap seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana hidupnya. Tolbert (Widyastuti & Pratiwi, 2013) mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses yang sistematis dimana berbagai data dapat digunakan dan dianalisa berdasarkan prosedur yang eksplisit dan hasil yang dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan

Menurut Betz & Taylor (Darmasaputro & Gunawan, 2018) pengambilan keputusan karier terdiri dari beberapa aspek yang saling berinteraksi, yaitu: (1) Penilaian diri, (2) Informasi Karier, (3) Pemilihan Tujuan, (4) Perencanaan, dan (5) Penyelesaian Masalah.

Menurut Krumboltz (Pribadi et al., 2021) menghasilkan empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir individu, yaitu: (1) Faktor genetic, (2) Kondisi lingkungan, (3) Faktor belajar, dan (4) Keterampilan menghadapi tugas atau masalah.

Selain itu Tiedemann dan O'Hara (Sharf, 1992) menyatakan bahwa dari proses pengambilan keputusan tersebut nantinya akan menjadi pengalaman serta kemampuan individu agar mampu memilih karir yang sesuai dengan minatnya, hal ini tentu bisa diwujudkan apabila remaja bisa mengeksplorasi segala hal yang berkaitan dengan minatnya, kemudian memantapkan untuk memilih dari sekian banyak pilihan yang tersedia kemudian menerima proses pemilihan kembali sampai akhirnya mantap dan yakin pada pilihan karir yang akan diambilnya

Melalui penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui gambaran tindakan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sutojayan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara semi terstruktur. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XII SMA Negeri 1 Sutojayan. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, kepada 5 siswa terkait Gambaran Tindakan pengambilan Keputusan karir pada siswa kelas xii sma negeri 1 sutojayan, didapatkan hasil bahwa keseluruhan siswa cukup baik terkait dalam Tindakan pengambilan Keputusan karir. Hal tersebut dapat dilihat dari 5 aspek pengambilan Keputusan karir menurut Betz & Taylor (Darmasaputro & Gunawan, 2018), yaitu (1) Penilaian diri, (2) Informasi Karier, (3) Pemilihan Tujuan, (4) Perencanaan, dan (5) Penyelesaian Masalah.

Mengenai tujuan selanjutnya setelah lulus dari SMA kelima subjek sudah menentukan bahwa akan melanjutkan ke jenjang perkuliahan, namun Sebagian masih belum menentukan akan jurusan yang akan mereka ambil.

Penilaian diri, aspek ini melibatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi dan menilai tujuan, keahlian, minat, dan nilai-nilai pribadi terkait dengan karier. Ini mencakup pemahaman individu tentang kemampuan mereka untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan. Kelima subjek cukup mengenal dirinya, sebagaimana disampaikan oleh subjek D dalam wawancara:

“mungkin kekurangan saya itu biasanya saya itu masih pelan-pelan,kayak nanti mengambil kegendak yang lebih tinggi atau tidak atau bagaimana. nah, kalau kelebihan saya mungkin saya lebih bisa di bidang olahraga, tapi saya gak ada kepikiran buat ngambil di jurusan yang didukung sama prestasi saya maupun hobi saya.”

Dalam mengambil langkah untuk mengembangkan diri kelima subjek sudah mempersiapkan Langkah-langkah untuk masa depan mereka, sebagaimana yang disampaikan oleh subjek F dalam wawancara:

“kalau saya persiapannya, yang pertama pastinya belajar. terus yang kedua, saya coba cari informasi yang ada di internet, kayak searching tentang jurusan saya, terus ke depannya kayak apa, perspektif kerjanya kayak apa, terus saingannya nanti untuk masuk ke univ-nya, dan untuk menunjang itu, saya mencoba belajar sendiri, kayak ikut tryout online gitu.”

Ketika menghadapi keraguan terkait dirinya tiga subjek yaitu A, F, dan DE berfokus untuk membuat planning terkait prioritas tujuan. Sedangkan dua subjek lain masih bingung untuk mencari solusinya.

Pada aspek ini kelima subjek sudah cukup mengenal dirinya terkait dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam proses pengembangan diri subjek telah mempersiapkan langkah-langkah untuk tindakan di masa depan. Sedangkan pada saat menemukan keraguan dalam diri ketiga subjek sudah memiliki plan tersendiri untuk mengatasinya, sedangkan yang lainnya masih ragu dan bingung untuk mencari Solusi atas keraguan dirinya.

Informasi Karier, Aspek ini melibatkan akses individu terhadap informasi yang relevan tentang pekerjaan tertentu. Informasi pekerjaan ini membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan, tugas, lingkungan, dan prospek karier yang terkait dengan bidang yang diminati. Kelima subjek sudah mencari dan mengumpulkan informasi terkait dengan jurusan yang mereka pilih, walaupun ada yang belum menentukan akan mengambil jurusan apa. Sesuai dengan yang disampaikan oleh subjek A dalam wawancara:

“pastinya yang pertama cari sering dulu di internet, terus habis itu dikonsultasikan ke bk. lakukan lebih baiknya itu gimana dilangkahnya ke depannya supaya enggak nyesel. terus juga lebih mendengarkan saran-saran dari orang tua, karena mereka kan udah lebih tahu, udah lebih berpengalaman. jadi pasti mereka juga lebih tahu yang terbaik buat anaknya. itu tadi ya kak”

Sesuai dengan yang disampaikan oleh subjek A, subjek DR juga menambahkan:

“...kalau bisa cari alumni maupun guru-guru yang udah pengalaman di jurusan tersebut. jadi nanti kalau mbak-mbak lulus bisa mendapatkan informasi. kalau dari orang tua sih, orang tua terserah saya...”

Pada aspek ini kelima subjek sudah memiliki informasi yang banyak terkait dengan pilihannya. Subjek mencari informasi dari berbagai orang, mulai dari orang tua, alumni, anggota keluarga lainnya, guru bk, maupun dari internet. Subjek mencari informasi terkait peluang, prospek kerja, saingan, kuota, dan sebagainya. Oleh karena itu subjek sudah memiliki informasi yang cukup terkait dengan pilihannya.

Pemilihan Tujuan, Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk menetapkan tujuan karier berdasarkan penilaian dirinya. Individu menggunakan penilaian dirinya, termasuk pengetahuan tentang minat dan keahlian, untuk menentukan tujuan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Kelima subjek sudah memiliki tujuan yang akan ditetapkan kedepannya baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka Panjang. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek DS dalam wawancara:

“...jangka pendeknya masih fokus ke poltekes itu tadi. tapi saya juga punya pilihan kedua kalau seandainya saya tidak diterima poltekes, jadinya saya tidak nganggur. terus untuk jangka panjangnya pengen kerja, tetapi juga punya usaha sendiri dulu.”

Subjek DE juga mengatakan:

“untuk jangka pendek karena ini semester 5 sudah selesai, kan yang digunakan semester 1-5. nah jadi setelah ini saya ingin fokus dari dulu ke tes-tes utbk agar nanti seumpama saya nggak diterima di jalur smbp saya bisa memaksimalkan di smbt. tapi nanti kalau smbt juga masih belum, saya akan belajar cbt di salah satu kampus negeri di yogyakarta. terus jangka panjang nanti insya allah saya di perkuliaan akan memaksimalkan nilai hingga saya lulus dengan predikat cumlaude dan akan masuk di salah satu perusahaan, yaitu unilever.”

Pada aspek ini kelima subjek telah memiliki tujuan baik jangka pendek maupun jangka Panjang, untuk, jangka pendek subjek berfokus pada jenjang perguruan tinggi, sedangkan dalam jangka Panjang subjek berfokus pada karir pekerjaannya. Sehingga dilihat dari persiapan tujuan ini, subjek telah baik dalam menentukan masa depannya.

Perencanaan, Aspek ini melibatkan kemampuan individu untuk merencanakan persiapan kerja yang diperlukan dan tugas-tugas yang terkait dengan mencapai tujuan karier yang ditetapkan. Perencanaan melibatkan identifikasi langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Kelima subjek sudah memiliki strategi masing-masing untuk menghadapi kemungkinan adanya plan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek U dalam wawancara:

“hmm, yang ibu saya selalu mengingatkan kalau kita itu harus punya jadwal lain. jadi ketika ekspektasi kita yang tinggi tidak kesampaian, kita masih punya, kita langsung punya jalan lain untuk kembali bangkit.”

Sesuai dengan subjek U, subjek A juga mengatakan:

“saya sudah menyiapkan beberapa plan, jadi gak satu doang, dan nanti kalau salah satu gagal, plan a ini saya sudah tahu, plan b atau c, sampai sekarang ini sudah mengikuti salah satu tes swasta, tes di Bandung dan kebetulan belum ada pengumuman, karena nanti pengumuman 16 Desember ini. jadi saya punya beberapa plan, jadi gak ada plan saya yang keberapa itu gagal.”

Pada aspek ini masing-masing subjek memiliki caranya sendiri untuk menghadapi kemungkinan di masa depan, mulai dari strategi yang akan diambil jika Langkah yang diambil tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, lalu plan-plan yang akan dilakukan jika Langkah yang diambil tidak terlaksanakan.

Penyelesaian Masalah, Aspek ini mencakup kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan yang muncul dalam konteks karier. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam pengambilan keputusan karier dapat mengatasi tantangan, menemukan solusi yang kreatif, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kelima subjek sudah memiliki Langkah-langkah yang akan diambil untuk memastikan bahwa plan dan strategi yang dimiliki memang efektif dalam menyelesaikan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh subjek F dalam wawancara:

“yang pertama itu jadi plan-plan yang telah saya buat itu pastinya disesuaikan dulu sama minat dan bebang saya itu dimana, lalu saya akan memilih beberapa plan yang memang itu cocok kepada passion saya kan. yang jelas harus diusahakan secara maksimal, terus yang kedua juga harus tetap berdoa.”

Sejalan dengan ungkapan subjek F, subjek DR juga memiliki strateginya sendiri:

“kalau saya mengoptimalkan di jenjang karir dulu, pasti nanti ada hal-hal yang mungkin tidak diinginkan, jadi kita mempersiapkan dulu potensi-potensi yang mungkin akan timbul dan mempersiapkan diri dengan bekerja keras, optimal, dan karena saya meminta doa orang tua saya, dari ayah dan ibu agar jalan-jalan yang saya tempuh itu dilancarkan.”

Pada aspek ini masing-masing subjek juga memiliki strategi sendiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Terkait juga dengan keefektifan strategi dan plan yang subjek rancang untuk meminim, alisir kemungkinan buruk dimasa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memiliki tindakan pengambilan keputusan karir yang cukup baik. Seluruh subjek telah menentukan bahwa mereka akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, meskipun sebagian masih ragu dalam memilih jurusan. Pada aspek penilaian diri, subjek cukup mengenali potensi, minat, serta keterbatasan diri. Pada mencari informasi karier, subjek aktif mengakses sumber informasi dari internet, guru BK, alumni, dan orang tua. Pada pemilihan tujuan, subjek telah menetapkan rencana jangka pendek dan jangka panjang, serta memiliki alternatif pilihan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan. Pada segi perencanaan, subjek telah menyusun strategi untuk menghadapi berbagai skenario, termasuk memiliki cadangan rencana jika tujuan utama tidak tercapai. Selain itu, subjek juga memiliki langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang mungkin muncul dalam perjalanan karirnya, seperti dengan bekerja keras, memaksimalkan potensi, serta meminta doa dan dukungan dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran dan kesiapan yang cukup dalam menghadapi masa depan karir mereka.

Saran

Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sutojayan perlu mempertimbangkan minat, bakat, dan peluang sebelum mengambil keputusan karir. Siswa harus mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan melalui berbagai sumber informasi, serta berdiskusi dengan guru, orang tua, atau mentor. Keputusan yang diambil harus didasarkan pada pertimbangan matang mengenai prospek masa depan. Selain itu, siswa perlu menyusun rencana konkret, seperti persiapan ujian, pelatihan keterampilan, atau membangun jaringan profesional sesuai jalur karir yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. A. (2017). *Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 8 Semarang* (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Amirudin, R., Rini, A. P., & Apriliyanto, E. (2023). Pengambilan keputusan karier pada siswa sekolah menengah atas (SMA): Menguji peranan prestasi belajar. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 138–145.
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika*, 22(1), 28–35.
- Cahyani, R. E., & Hadi, C. (2024). Pengambilan keputusan karir ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan teman sebaya pada siswa. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 3(2), 53–62.
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. UIN SUSKA.
- Harahap, D. (2019). Konsep pengambilan keputusan karir. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 172–186.
- Herdiansyah. (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khotimah, H., Hayati, M., & Azizah, N. (2023). Urgensi keterampilan pengambilan keputusan karir dalam penentuan arah peminatan karir siswa. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 88–96.
- Pramudi, H. (2015). Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1–17.
- Pramudi, H. (2015). *Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga* (Laporan Penelitian). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMP. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Setiyowati, E. (2015). *Hubungan efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja* (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sharf, R. S. (1992). *Applying career development theory to counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Supriatna, M. (2010). *Layanan bimbingan karier di sekolah menengah kejuruan* (e-book). Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Wardhana, R., & Winingsih, E. (2022). Hubungan antara konformitas dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 958–967.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self-efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap pematangan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231–238.